

KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN

Sobari¹, Seny Novriyanti², Siti Napisah³, Erni Suherni⁴, Deni Taufiq Rusdani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara

Email: zelcia0321@gmail.com¹, senyhanz@gmail.com², sitinapisah742@gmail.com³,
zelcia0321@gmail.com⁴, subhanalmarogi@gmail.com⁵

Abstrak: Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menggerakkan dan menginspirasi tim atau organisasi untuk mencapai kesuksesan. Pemimpin dalam organisasi pendidikan merupakan individu yang memiliki peran penting dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu pemimpin dalam organisasi pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah yaitu guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin, mengarahkan dan memanej semua kegiatan yang dilaksanakan pada suatu sekolah untuk mencapai tujuan atau visi misi yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu kepala sekolah menjadi ujung tombaknya terhadap kemajuan suatu instansi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode literatur yaitu suatu metode yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk memahami suatu topik atau masalah tertentu. Dalam hal ini teknik pengumpulan data pada metode literature yaitu dengan mengumpulkan bahan informasi dari berbagai sumber meliputi, jurnal dan artikel.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Organisasi Pendidikan, Kepemimpinan Dalam Pendidikan, Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan.

Abstract: Leadership is the ability to influence, motivate, and direct others to achieve common goals. A leader plays a crucial role in mobilizing and inspiring a team or organization to achieve success. A leader in an educational organization is an individual who plays a crucial role in managing and leading an educational institution to achieve its stated educational goals. One such leader is the principal. A principal is a teacher who is given the additional task of leading, directing, and managing all activities carried out at a school to achieve its stated goals or vision and mission. Therefore, the principal is the spearhead for the progress of an educational institution. This study aims to improve understanding of leadership in educational organizations. This study uses a literature review method, a systematic method for collecting, analyzing, and synthesizing information from various literature sources to understand a particular topic or problem. In this case, the data collection technique used in the literature review method involves collecting information from various sources, including journals and articles..

Keywords: Leadership, Educational Organization, Leadership in Education, Leadership Styles in Education

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengarahkan, mempengaruhi dan mengelola seluruh komponen dalam lingkungan pendidikan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli yang dikutip oleh (Sari Rahayu et all, 2023) dalam jurnalnya diantaranya menurut Ordway Tead mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerjasama yang mana mereka mewujudkan kerjasamanya itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Hemhill & Coons (1957) mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal). Sementara menurut Herold Koontz, Kepemimpinan adalah seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pemimpin dalam organisasi pendidikan merupakan individu yang memiliki peran penting dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemimpin dalam organisasi pendidikan dapat berupa direktur, atau rektor, tergantung pada tingkat dan jenis lembaga Pendidikan.

Kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk mengatur, mengelola serta mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan pada satuan pendidikan untuk mencapai visi misi yang sudah ditetapkan. Maju mundurnya satuan pendidikan tergantung dari kepala sekolahnya bagaimana ia memanaje sekolah tersebut. Oleh karena itu seorang kepala sekolah diharapkan mempunyai keterampilan yang baik dalam mengelola satuan pendidikan. Seorang pemimpin mempunyai gaya yang berbeda-beda tergantung dari karakter yang dimilikinya. Setiap orang yang memimpin akan berbeda tergantung dari gayanya masing-masing. Hal yang paling utama yang harus di kuasai oleh seorang pemimpin yaitu keterampilan manajemen. Suatu instansi akan berjalan dengan baik jika manajemennya dikelola dengan baik oleh orang yang kompeten dibidangnya.

Menurut George R Terry berpendapat bahwa “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. (Rifaldi Dwi Saputra, 2023).

Dalam upaya mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, profesional, dan

akuntabel, keberadaan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas menjadi hal yang sangat krusial. Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai penggerak utama birokrasi negara dituntut untuk memiliki kompetensi, integritas, serta komitmen terhadap pelayanan publik. Hal ini juga relevan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara pada pasal 4 yang berbunyi "...menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak; membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian; menciptakan lingkungan kerja yang nondiskriminatif; memelihara dan menjunjung tinggi standar etika yang luhur; mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik; memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah; memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun; mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi; menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama; m. mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai; mendorong kesetaraan dalam pekerjaan". Selain itu juga selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia no 5 tahun 2014 pasal 5 ayat 2 yang berisi tentang kode etik ASN.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan dalam organisasi Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi literatur. Menurut Beta Salsabila at all (2022) Metode studi literatur ini memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dapat bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan lain sebagainya.

Dalam artikel yang kami buat ini, literatur yang digunakan berkenaan dengan tipe dan gaya kepemimpinan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tentunya terkait dengan judul artikel ini. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau bahan yang diperoleh, membacanya, kemudian disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Sedangkan Menurut (Sugeng Lubar Prastowo at all, 2022) menyatakan bahwa metode *literature review*, yaitu metode dengan cara menganalisis sumber-sumber literatur yang memiliki hubungan atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada artikel ini yaitu dengan mengumpulkan bahan informasi dari berbagai sumber meliputi, jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Yuni Kartika Sari (2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu rasa kemampuan dan kesiapan dalam diri seseorang untuk melaksanakan fungsi dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, yaitu dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa orang lain dalam kelompok yang dipimpinnya agar mampu menerima dengan baik pengaruh yang ia berikan atau “tularkan” tersebut, dan untuk selanjutnya agar dapat terbentuk sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam mendirikan sebuah kepemimpinan yang sesuai, efektif, dan efisien memakai berbagai jalan sesuai dengan tipe kepemimpinan yang digunakannya saat memimpin.

Berikut ini beberapa pengertian kepemimpinan yang dikutip oleh Yuni Kartika Sari (2019) : Kepemimpinan adalah kekuatan (power) yang mana intinya kepemimpinan itu tidak bisa semena-mena, harus didasarkan atas nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Etzioni). Pemimpin ialah individu didalam kelompok yang memberikan pengarahan guna mengoordinasikan kegiatan-kegiatan kelompok agar relevan dengan yang diharapkan, daripada langsung terjun ke masyarakat (Fiedler). Sedangkan menurut (Dubin) kepemimpinan dalam organisasi memiliki kuasa dalam pembuatan keputusan-keputusan, semua hal sebelum dikerjakan dan ditindaklanjuti, harus melalui tangan pemimpin terlebih dahulu.

Menurut Sari Rahayu et al (2023) mengemukakan bahwa terminologi kepemimpinan memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang cukup luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Menurut Stogdill, terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep tersebut. (RM. Stogdill, 1990: 58) Meski demikian bukan berarti tidak ada acuan umum dalam menguraikan pengertian kepemimpinan.

Memimpin berarti mempengaruhi para bawahan agar mereka mau bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditetapkan. Ordway Tead mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerjasama yang mana mereka mewujudkan kerjasamanya itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Peran kepemimpinan dalam pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, budaya sekolah, dan pencapaian siswa, berikut beberapa peran utamanya menentukan visi dan arah sekolah, meningkatkan kualitas pengajaran, membangun budaya positif, mengelola sumber daya dengan efisien dan efektif, menjadi teladan, menginspirasi perubahan dan inovasi, serta membangun hubungan dengan komunitas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diadaptasi dari CCSSO (2002) dalam Sari Rahayu et al (2023), yang meliputi, memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah, membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf, menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif, bekerja sama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat, memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas, serta memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas.

Adapun menurut Soetopo, 1988:4-7 (Prasetyo, 2014 : 2-3) dalam Yuni Kartika Sari (2019) ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain, berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai (memikir, memberi dorongan, membantu para anggota kelompok, menggunakan kesanggupan) dan yang berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat (memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama kelompok demi terwujudnya tujuan bersama, menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing melalui penghargaan terhadap usaha-usahnya, mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi, serta menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama).

C. Karakteristik Pemimpin Dalam Pendidikan

Karakter merupakan kepribadian yang mencerminkan sifat, watak, dan perilaku serta tindakan seseorang. Dalam hal ini karakteristik pemimpin yang efektif dilembaga Pendidikan meliputi visioner, komunikatif, berorientasi pada hasil pembelajaran, serta adaptif terhadap

perubahan.

Menurut Mujami Qomar (2007) dalam Sari Rahayu at all (2023) Karakteristik kepemimpinan dalam Pendidikan antara lain, mempunyai knowledge dan skill yang memadai, memfungsikan keistimewaan yang dibandingkan orang lain dimiliki dimilikinya, memahami kebiasaan-kebiasaan para bawahannya, bermuamalah dengan baik, lemah lembut, dan memberikan kasih sayang kepada bawahannya, selalu bermusyawarah dengan bawahannya dan selalu meminta pendapat etika dihadapkan kepada suatu pilihan, memiliki pengaruh dan kekuatan dalam memberikan arahan, selalu bersedia mendengarkan nasihat dan bersikap tidak sombong kepada siapapun, memiliki wibawa dan kharisma yang khas.

Sedangkan menurut Sharplin, sebagaimana dikutip Sagala (2012), bahwa kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria yaitu, visioner (selalu memandang ke depan), inspiratif (mempunyai segudang ide dan gagasan), dan selalu percaya diri.

D. Tipe dan Jenis Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan

Menurut Sari Rahayu (2023) Tipe kepemimpinan merupakan bentuk atau pola kepemimpinan dari seorang pemimpin, yang didalamnya diimplementasikan beberapa perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Sementara gaya kepemimpinan merupakan perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku anggotanya.

Model ataupun jenis kepemimpinan dapat dilihat melalui bermacam-macam sudut pandang ketika pemimpin tersebut sedang bertugas dalam organisasi. Sebab jenis kepemimpinan tersebut merupakan pola yang ditunjukkan oleh pemimpin tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa factor seperti nilai-nilai, persepsi, asumsi, kepribadian dan sebagainya (Sutrisno, 2009). Kartono (2008:34) menyatakan gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Thoha (2010:49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada Mat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain atau bawahan. Menurut Herujito (2006:188) mengartikan gaya kepemimpinan bukan bakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan dipelajari dan dipraktekan dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sedangkan menurut Supardo (2006:4), mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan adalah. suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu

misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan instansi dengan cara yang lebih masuk akal.

Gaya kepemimpinan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Paul Hersey dan Kenneth Blanchard. menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu: sistem nilai, rasa yakin terhadap bawahan, inklinasi (kecenderungan) kepemimpinan dan perasaan aman dalam situasi tertentu. Dengan demikian, tipe kepemimpinan terpola dari gaya kepemimpinan yang dimunculkan dari seorang pemimpin. (Lewis, 1974). Dalam ruang lingkup kajian terpola dari gaya kepemimpinan yang dimunculkan dari seorang pemimpin. (Lewis, 1974). Dalam ruang lingkup kajian kepemimpinan, paling tidak ada tiga tipe dan gaya kepemimpinan yang paling mendasar, antara lain: kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*), dan kepemimpinan bebas (*laissez faire leadership*). Di samping itu juga masih ada beberapa tipe dan gaya kepemimpinan, seperti: kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan paternalistik, kepemimpinan ahli (*expert*), dan sebagainya.

Sedangkan menurut Yuni Kartika Sari (2019) penjelasan lebih lanjut mengenai Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan meliputi :

1. Tipe otoriter (*the autocratic style of leadership*) semua kebijakan dasar ditetapkan oleh pemimpin sendiri dan pelaksanaannya ditugaskan kepada bawahannya. Semua kebijakan yang ada, dilakukan tanpa mengonsultasikannya dulu dengan orang-orang yang dipimpinya. Pemimpin otoriter berpikir bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya.
2. Tipe *Laissez faire* (*laissez-faire style of leadership*) pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap anggota staf mengenai prosedur, dan apa yang akan dikerjakan untuk pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka. Mereka mengambil keputusan dengan siapa ia hendak bekerjasama. Dalam penetapannya menjadi hak sepenuhnya dari anggota kelompok atau staf lembaga pendidikan itu.
3. Tipe demokratis (*democratic style of leadership*) yaitu seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang bersifat demikian akan akan selalu menghargai pendapat anggota/guru-guru yang ada dibawahnya dalam rangka membina sekolahnya.

Menurut (Purwanto, 2012) dalam Yuni Kartika Sari (2019) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu

kepemimpinan. Gaya kepemimpinan bisa dikatakan cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi yang dipimpinnya untuk turut andil dalam pemerintahan, seminimalnya dengan mendukung ia dan cara ia memimpin/mempengaruhi berdasarkan yang disukai terbanyak oleh yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan ini amat besar pengaruhnya terhadap yang dipimpin, maupun pemimpin itu sendiri, untuk itu hendaknya benar-benar dipilih mana kira-kira gaya kepemimpinan yang efektif, dan efisien digunakan sesuai keadaan masyarakat yang tengah dipimpinnya.

Menurut Leny Marlina (2013) Tipe kepemimpinan yang dikenal dan diakui keberadaannya dalam manajemen pendidikan, yaitu :

1. Kepemimpinan Otokratik adalah seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Dengan istilah lain pemimpin tipe otokratik adalah seorang yang egois.
2. Kepemimpinan yang Laissez Faire (Masa Bodoh) merupakan kebalikan dari pemimpin otokratik. Jika pemimpin otokratik selalu mendominasi organisasi maka pemimpin laissez faire ini memberi kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau bawahan.
3. Kepemimpinan Demokratis tergambar bahwa apa yang akan kita putuskan dan laksanakan itu disepakati dan dilakukan bersamasama. Tipe demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang dipimpin.
4. Kepemimpinan Kharismatik Tipe kepemimpinan yang kharismatik ini pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma seseorang.
5. Kepemimpinan Tipe Militeristik, Tipe kepemimpinan yang biasa memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran.

Adapun gaya-gaya kepemimpinan menurut Dimas Zuhri Ahmad (2023) yaitu sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan (Utari and Hadi 2020).
2. Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan Memimpin berdasarkan

adanya peraturan (Handrian and Iwari 2020).

3. Laissez-Faire adalah tipe gaya kepemimpinan yang cenderung pasif. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini akan membiarkan orang lain untuk mengambil keputusan. Pemimpin menyerahkan keputusan sepenuhnya ditangan kelompok.
4. Gaya kepemimpinan paternalistik juga diidentifikasi dengan gaya "kebakakan" di mana seorang pemimpin memperlakukan bawahannya seperti anak-anak dan cenderung otoriter (Lingkungan et al. 2023).
5. Gaya kepemimpinan otokratis ini bisa dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif (Pakarti 2021). Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggotaanggota kelompoknya.

Menurut (Wahjosumidjo. 2003) dalam Widya Flima sari (2020) ada empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim disebut gaya kepemimpinan yaitu perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegative.

1. Perilaku instruktif adalah komunikasi satu arah, pimpinan membatasi peranan bawahan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab pemimpin pelaksanaan pekerjaan diawasi dengan ketat.
2. Perilaku konsultatif adalah pemimpin yang masih memberikan instruksi yang cukup besar serta menentukan keputusan, diharapkan komunikasi dua arah dan memberikan suportif terhadap bawahan, pemimpin mau mendengar keluhan dan perasaan bawahan dalam mengambil keputusan, bantuan terhadap bawahan ditingkatkan tetapi pelaksanaan keputusan tetap pada pemimpin.
3. Perilaku partisipatif adalah control atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan antar pimpinan dan bawahan yang seimbang, pemimpin dan bawahan juga sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, komunikasi dua arah makin meningkat, pemimpin mendengarkan secara intensif keluhan bawahannya, keikutsertaan bersama dalam pemecahan dan pengambilan keputusan makin bertambah.
4. Perilaku delegative adalah pemimpin mendiskusikan masalah yang dihadapinya dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan, bawahan diberi hak menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan

dilaksanakan, dan bawahan diberikan wewenang untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan keputusan sendiri

E. Tantangan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan

Tantangan kepemimpinan dalam organisasi pendidikan sangat kompleks dan beragam, tergantung pada konteks, budaya organisasi, sumber daya, serta karakter pemimpinnya. Namun secara umum berikut tantangan utama dalam kepemimpinan organisasi :

1. Perubahan Kurikulum dan Kebijakan, pemimpin harus mampu menavigasi perubahan kurikulum, regulasi, dan kebijakan yang sering terjadi baik dari pemerintah pusat maupun daerah;
2. Kualitas guru dan staff, memastikan semua guru dan staff pendidik memiliki kompetensi yang baik, semangat kerja tinggi, dan terus berkembang tantangan tersendiri, apalagi jika sumber daya terbatas;
3. Pengelolaan sumber daya, terbatasnya anggaran, fasilitas yang kurang memadai, dan kesenjangan teknologi sering menjadi hambatan dalam menjalankan visi pendidikan yang ideal;
4. Kesenjangan akses dan inklusi, pemimpin pendidikan harus berupaya memastikan semua siswa, termasuk dari daerah terpencil dan kelompok rentan mendapat akses pendidikan yang adil dan setara.

F. Strategi Meningkatkan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan

Berikut beberapa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kepemimpinan pada lembaga pendidikan diantaranya:

1. Pelatihan dan pengembangan profesional, mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan guru
2. Mendorong kepemimpinan partisipatif, melibatkan guru, staff, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan
3. Coaching dan mentoring, ciptakan sistem mentoring antar pemimpin pendidikan senior dan pemimpin baru kemudian lakukan coaching rutin untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan manajerial
4. Evaluasi dan refleksi berkala, lakukan evaluasi kinerja kepemimpinan secara periodik dan gunakan hasil evaluasi untuk mengembangkan serta memperbaiki manajemen

sekolah

5. Peningkatan budaya organisasi, bangun budaya kerja yang kolaboratif, terbuka dan inovatif, serta hargai prestasi dan berikan ruang bagi eksperimen dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan dalam organisasi pendidikan merupakan proses memengaruhi, mengarahkan, dan mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi formal, tetapi juga mencerminkan kemampuan untuk membangun visi, memotivasi anggota, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan institusional dan personal.

Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis sebagai pengarah kebijakan, pembuat keputusan, dan fasilitator perubahan. Fungsi utamanya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pendidikan agar selaras dengan visi dan misi lembaga. Peran ini menjadikan pemimpin sebagai aktor utama dalam mengelola dinamika internal maupun eksternal lembaga pendidikan.

Adapun karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan antara lain memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kemampuan komunikasi yang efektif, integritas, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang adil dan bertanggung jawab. Karakteristik tersebut mendukung pemimpin dalam menjalankan perannya secara profesional, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam mengimplementasikan kepemimpinannya seorang pemimpin mempunyai tipe dan gaya yang berbeda meliputi, tipe otoriter; demokratis; laissez faire (bebas); otokratik; kharismatik; dan militeristik. Sedangkan, gaya kepemimpinan meliputi gaya kepemimpinan demokratis; birokratis; laissez faire (bebas); paternalistik; otokratik; intruktif; konsultif; partisipatif; dan delegative. Tipe dan gaya kepemimpinan tersebut tidak serta merta seperti itu adanya, akan tetapi selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sebagai saran yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mengkaji tipe dan gaya pemimpin dengan berbagai contoh kasus yang ditemukan diberbagai tempat dan kondisi dengan membandingkan teori dan praktek yang dilakukan.

Dengan demikian, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan merupakan elemen krusial yang menentukan kualitas tata kelola institusi, pengembangan sumber daya manusia, serta pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Z., Muqopie, A., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 5218-5223.
- Indonesia, G. (1985). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Yudistira cet ke-2.
- Marlina, L. (2013). Tipe-tipe kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(02), 215-227.
- Prastowo, S. L., & Manunggal, B. (2022). Manajemen marketing jasa pendidikan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 45-57.
- Rahayu, S., Yanuarsari, R., Suwandana, C., Romansyah, R., Farid, M., Supriatna, A., ... & Yasmadi, B. (2023). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan* (Vol. 1). TOHAR MEDIA.
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., ... & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979-9985.
- Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400-409.
- Sari, I. S. J. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 26-37.
- Sari, Y. K. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.